



---

## PERAN INTERNATIONAL CRIMINAL POLICE ORGANIZATION/ICPO DALAM KASUS HUKUM IGOR BORBOT TAHUN 2016

**Benedictus Nugrahanto Kala**

Departemen Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Diponegoro

Jalan Prof. H. Soedarto, SH, Tembalang, Semarang, Kotak Pos 1269

Website <http://www.fisip.undip.ac.id> Email: [fisip@undip.ac.id](mailto:fisip@undip.ac.id)

### ABSTRACT

*United States of America and Russia are two countries that have dominant role in world politics. Both countries are frequently found themselves in conflicting relations. Conflicts between United States of America and Russia could be traced from post-World War II Era. The conflicts are varied from ideology, economy, military, even in law enforcement. But there is a unique case, in this case United States of America and Russia were able to conduct law enforcement cooperation assisted by Interpol. How ICPO/Interpol assist this cooperation? Aim of this research is to describe how ICPO/Interpol bridging United States of America and Russia which clearly have many differences on law enforcement system, to conduct a cooperation. Meanwhile a lot of cooperation could not conduct before. This research uses international organization function theory complemented by international organization and international cooperation concepts. Results of this research shows that ICPO/Interpol were able to assist law enforcement cooperation between United States is because it fulfills the functions of informative, normative, law-making, monitoring, and operational.*

**Keywords:** *Interpol, international organization, international cooperation*

### PENDAHULUAN

Amerika Serikat dan Rusia memiliki sejarah konflik yang panjang. Konflik diantara Amerika Serikat dengan Rusia dapat ditarik pada era pasca berakhirnya Perang Dunia II. Amerika dan Uni Soviet yang merupakan pendahulu Rusia, merupakan pemenang Perang Dunia II. Dengan posisi kedua negara tersebut sebagai pemenang perang dunia, kedua negara berusaha untuk menanamkan pengaruh mereka dalam politik dunia. Kondisi ini menimbulkan

persaingan diantara Amerika Serikat dengan Uni Soviet dan Rusia sebagai pewaris. Konflik pun kembali mewarnai hubungan kedua negara tersebut hal ini disebabkan dengan seringnya Amerika Serikat dengan Rusia mengambil posisi yang berseberangan dalam menanggapi peristiwa-peristiwa geopolitik internasional. Hal ini dapat dilihat dalam Penyerangan ke Beograd, Perang Irak, Perang Georgia, Penerbitan Magnitsky Act, Pemberian Suaka kepada Edward Snowden, dan Konflik Ukraina yang terjadi sejak 2014 sampai dengan sekarang. Konflik-konflik ini telah menunjukkan bahwa relasi antara Amerika Serikat dan Federasi Rusia sangat didominasi oleh peristiwa-peristiwa konflik di antara keduanya, karena posisi kedua negara tersebut sebagai kekuatan adidaya dunia (Hyland & Rand Corporation., 1981).

Secara lebih spesifik, konflik dalam bidang penegakan hukum juga bukan hal yang asing di antara Amerika Serikat dengan Rusia, secara lebih lanjut karena kedua negara memiliki sistem peradilan yang berbeda. Hal ini berdampak pada jumlah orang yang bermigrasi ke Amerika Serikat untuk menghindari proses peradilan hukum di Rusia maupun sebaliknya, sangat umum terjadi. Seperti telah dicontohkan dalam paragraf sebelumnya yaitu Penerbitan Magnitsky Act oleh pemerintahan Amerika Serikat dan pemberian suaka terhadap Edward Snowden oleh Pemerintah Rusia, dua contoh kasus ini merupakan contoh nyata bahwa Amerika Serikat dan Rusia memiliki pandangan yang berbeda dalam penegakan hukum (Welt, 2013) (Yaffa, 2018).

Perbedaan pandangan seperti dua kasus yang telah disebutkan masih sering kali terjadi, meskipun pada tahun 1999, Amerika Serikat dan Rusia telah melakukan perjanjian Mutual Legal Assistance dan mulai berlaku efektif pada tahun 2002. Perjanjian ini mengatur kerja sama dalam bidang penegakan hukum terutama dalam kaitannya dengan segala hal yang memiliki kaitan penegakan hukum pidana yang berlangsung lintas negara antara Amerika Serikat dengan Rusia (Mutual Legal Assistance Treaty, 1999). Meskipun telah adanya instrumen hukum ini, tetap saja tidak semua kasus hukum yang ada dapat teratasi dengan baik, seperti contoh kasus pemerasan terhadap Bill Browder (Yaffa, 2018) (yang menyebabkan diterbitkannya Magnitsky Act) dan kasus Edward Snowden yang merupakan seorang mantan kontraktor CIA yang melarikan diri ke Rusia (Welt, 2013).

Namun terdapat suatu kasus yang unik, kasus yang dapat menunjukkan bahwa dengan bantuan sebuah organisasi internasional, Amerika Serikat dan Rusia dapat menjalin kerja

sama di bidang penegakan hukum. Kasus ini mengenai Igor Borbot, seorang yang melakukan tindakan pelanggaran hukum di Rusia dan melarikan diri ke Amerika Serikat. Igor Borbot merupakan seorang mantan Direktur Far East Shipbuilding Company di Rusia. Pada tahun 2016 Igor didakwa melakukan tindak pidana penggelapan dan pembangunan galangan kapal. Untuk menghindari hukuman, Igor melarikan diri ke Amerika Serikat. Jika pada umumnya Amerika Serikat dan Rusia tidak dapat bekerja sama dalam melakukan tindakan hukum terhadap orang-orang seperti ini. Namun dalam kasus Igor Borbot ini dengan bantuan Interpol, Amerika Serikat dengan Rusia dapat bekerja sama. Hal inilah yang akan menjadi suatu pandangan baru yang akan dijelaskan. Bahwa dengan bantuan Interpol, Amerika Serikat dan Rusia dapat saling melakukan kerja sama penegakan hukum.

Kinerja ICPO dalam menangani kejahatan transnasional antara Amerika Serikat dan Rusia juga dapat diterapkan pada negara lain, khususnya antara Indonesia dan Malaysia yang memiliki wilayah yang saling bersinggungan. Sebagai contoh adalah kasus Udin Jawi yang pada tahun 2017, yang melibatkan Indonesia dan Malaysia. Udin Jawi merupakan warga negara Indonesia yang melakukan perompakan kapal di wilayah perairan Malaysia. Seperti yang dilansir dalam Harian Metro Malaysia terbitan 23 Februari 2018, Udin Jawi merompak kapal tanker MT MGT-1 di dekat perairan Pulau Yubesar, Terengganu, Malaysia. Udin Jawi beserta komplotannya memanjat kapal tanker tersebut, lalu menahan seluruh awak kapal, dan kemudian mencuri muatan kapal berupa bahan bakar cair. Lantas berdasarkan laporan dan permintaan aparat penegak hukum di Malaysia, ICPO mengeluarkan red notice terhadap Udin Jawi. Melalui ICPO Indonesia dan Malaysia dimungkinkan untuk melakukan kerja sama antar negara dalam upaya untuk menangkap Udin Jawi yang sampai saat ini masih buron (Perimbanayagam, 2018).

Penulis menemukan sebuah penelitian sebelumnya yang juga membahas tentang kinerja ICPO dalam menangani kejahatan transnasional. Septiani (2014) dalam penelitiannya menggunakan teori fungsi organisasi internasional untuk menjelaskan kinerja ICPO. Teori fungsi organisasi internasional tersebut digunakan untuk menganalisis kinerja ICPO dalam menangani kasus ekstradisi Antonio Messicati Vitale seorang warga negara Italia yang melarikan diri ke Indonesia pada periode 2012-2013.

Penelitian ini juga menyertakan teori fungsi organisasi internasional dalam menganalisis kinerja ICPO untuk menangani kejahatan transnasional. Namun, penelitian ini berfokus kepada kasus hukum Igor Borbot tahun 2016. Ketertarikan penulis terhadap kasus hukum Igor Borbot tahun 2016 ini dikarenakan belum adanya penelitian-penelitian yang secara spesifik membahas tentang kasus ini. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan konsep organisasi internasional dan kerja sama internasional sebagai alat analisis dalam menjelaskan ICPO sebagai sebuah organisasi internasional dan segala tindakan yang dilakukan oleh ICPO sebagai perwujudan kerja sama internasional.

## **PEMBAHASAN**

### **Kasus Igor Borbot**

Igor Borbot merupakan seorang warga negara Rusia yang merupakan mantan Direktur Utama Far Eastern Shipyard di Rusia. Dia didakwa telah melakukan penggelapan dana pembangunan galangan kapal dari pemerintah Rusia sebanyak 400.000.000 Rubel. Kasus ini bermula ketika Pemerintah Rusia melakukan investigasi atas keterlambatan pembangunan proyek galangan kapal Far Eastern Shipyard dan berdasarkan pemeriksaan yang telah dilakukan, ditemukan bahwa Igor Borbot yang pada saat itu menjabat sebagai direktur utama terbukti melakukan penggelapan dana sebesar 400.000.000 Rubel. Namun setelah kasus ini terungkap, Igor Borbot diketahui telah melarikan diri keluar negeri (RAPSI, 2016).

Meski Igor Borbot telah melarikan diri keluar dari wilayah Rusia, proses hukum tetap dijalankan oleh pihak aparat hukum Rusia. Dan setelah melalui proses persidangan in absentia Igor Borbot bersama seorang mitra bisnis lain didakwa menjadi pelaku penggelapan dana proyek pembangunan galangan kapal Far Eastern Shipyard sebesar 400.000.000 Rubel. Namun sampai saat putusan persidangan dikeluarkan, Pemerintah Rusia masih belum dapat mengetahui di mana keberadaan Igor Borbot (Sputnik, 2016).

Beberapa waktu kemudian Pemerintah Rusia mendapatkan informasi bahwa Igor Borbot berada di Amerika Serikat dan sedang terkena permasalahan hukum. Igor Borbot sedang ditahan oleh Immigrations and Custom Enforcement (ICE) Amerika Serikat karena terbukti melanggar batas waktu visa yang dia gunakan (overstay). Pemerintah Rusia yang

mendapatkan informasi tentang Igor Borbot yang sedang terkena permasalahan hukum di Amerika Serikat, segera menerbitkan red notice di Interpol (RAPSI, 2016).

Hal ini berdampak signifikan pada penahanan Igor Borbot yang pada waktu yang bersamaan sedang dalam masa persidangan di Amerika Serikat, yang mengakibatkan Igor Borbot tidak bisa mengajukan banding. Hal ini disebabkan karena dengan adanya red notice Interpol, Igor Borbot dianggap berbahaya terhadap publik oleh ICE dan tidak mendapatkan hak untuk melakukan banding (Russel, 2016).

### **Fungsi informatif**

Menurut Jacobson, fungsi pertama dalam Teori Fungsi Organisasi Internasional adalah fungsi informatif. Fungsi ini menjelaskan bahwa organisasi internasional memiliki fungsi untuk melakukan pengumpulan, analisis, pertukaran, dan penyebaran informasi. Dalam kaitannya dengan fungsi ini, Interpol sebagai sebuah organisasi internasional juga memiliki beberapa instrumen dan organ yang memenuhi fungsi informatif ini (Septiani, 2014).

Telah dikatakan pada paragraf sebelumnya bahwa Interpol memiliki beberapa instrumen dan organ yang memiliki kesesuaian dengan fungsi informatif dalam Teori Fungsi Organisasi Internasional. Instrumen-instrumen yang dimaksud adalah sebagai berikut.

**Interpol-24/7** atau yang disingkat I-24/7, merupakan salah satu instrumen di dalam Interpol yang memiliki peran sebagai sistem komunikasi antara penegak hukum di setiap negara anggota Interpol, keberadaan sistem ini memberikan ruang kepada setiap institusi penegak hukum anggota Interpol untuk saling bertukar data dan mengakses databases satu dengan yang lain secara realtime 24 jam sehari dan tujuh hari dalam satu minggu (interpol.int, t.t.). Kehadiran I-24/7 merupakan jawaban Interpol dalam menghadapi perkembangan tindak kejahatan yang semakin tidak mengenal batas-batas negara. Dengan menggunakan I-24/7, setiap pihak yang mengakses dapat membantu petugas-petugas imigrasi untuk melakukan verifikasi terhadap keabsahan paspor, membantu petugas imigrasi untuk melakukan pemeriksaan dan verifikasi terhadap kendaraan bermotor melalui pengecekan pelat nomor kendaraan, dan memberi peringatan terhadap aparat keamanan nasional jika terdapat pelaku kejahatan yang memasuki perbatasan negara.

**Notice** menjadi instrumen Interpol dalam menyebarkan informasi. Notices merupakan permintaan kerja sama internasional ataupun peringatan untuk membagikan informasi terkait suatu tindak pidana. Maka dari itu notices dapat digunakan oleh aparat penegak hukum untuk memberikan peringatan akan adanya kemungkinan suatu ancaman atau dalam meminta bantuan dalam penanganan suatu kasus.

Notices yang diterbitkan oleh Sekretariat Jenderal dapat diusulkan atas permintaan National Central Bureau (NCB). Selain atas permintaan NCB, notices juga dapat diterbitkan atas permintaan Dewan Keamanan Perserikatan Bangsa-Bangsa (DK PBB), International Criminal Court (ICC), dan international criminal tribunal untuk memberi peringatan bahwa yang bersangkutan sedang menghadapi sanksi dari PBB. Terdapat 8 jenis notices yang digunakan oleh Interpol. Red notice digunakan untuk mencari keberadaan, melakukan penahanan, dan ekstradisi jika memungkinkan, terhadap seseorang yang menjadi pelaku tindak kriminal. Blue notice digunakan untuk mencari lokasi, melakukan identifikasi, dan mencari informasi terhadap orang yang memiliki kaitan dengan penyelidikan kasus tindak kriminal. Green notice digunakan untuk memberikan peringatan terhadap seseorang yang dianggap berbahaya terhadap masyarakat karena segala aktivitas kriminal yang dilakukan. Yellow notice digunakan untuk mencari orang hilang atau melakukan identifikasi seseorang. Black notice digunakan untuk melakukan identifikasi terhadap jenazah yang tidak dikenali. Orange notice digunakan untuk memberikan peringatan terhadap suatu event, seseorang, sebuah objek, ataupun proses yang memberikan ancaman terhadap seseorang maupun sebuah objek. Interpol-United Nations Security Council Special Notice digunakan untuk memberi informasi bahwa seseorang terkena sanksi oleh Dewan Keamanan Perserikatan Bangsa-Bangsa (DK-PBB). Dan yang terakhir adalah purple notice yang merupakan informasi tentang modus operandi, prosedur, maupun alat yang digunakan oleh pelaku tindak kriminal (Interpol, 2022a).

**Diffusion** merupakan permintaan informasi terjadi antar anggota Interpol secara tidak resmi. Diffusion merupakan instrumen yang sangat mirip dengan notices, yang membedakan adalah proses diffusion yang terjadi langsung antar anggota Interpol dan tidak melalui Sekretariat Jenderal Interpol terlebih dahulu (Munson & Semmelman, 2014).

**Sekretariat Jenderal dan National Central Bureau (NCB)** berperan dalam melakukan fungsi informasi. Sekretariat Jenderal berfungsi untuk menerbitkan notices yang akan disebar ke seluruh anggota Interpol. NCB sangat berperan pada proses diffusions yang secara garis besar sama-sama melakukan penyebaran informasi antar anggota Interpol satu dengan yang lain (interpol.int, t.t.). Ketika dikaitkan dengan peran Interpol dalam kasus Igor Bobot, terdapat hal-hal yang memiliki kesesuaian. Fungsi informasi dalam kasus Igor Bobot ini dapat dilihat pada Interpol melalui instrumen red notice yang diterbitkan oleh Sekretariat Jenderal Interpol menyebarkan informasi tentang Igor Bobot, seorang warga negara Rusia, yang merupakan seorang pelaku penggelapan dana yang terbukti bersalah di pengadilan Rusia. Melalui red notice yang diajukan oleh otoritas NCB Rusia inilah, otoritas penegak hukum Amerika Serikat yang sebelumnya telah menahan Igor Bobot atas pelanggaran jangka waktu visa akhirnya mengetahui bahwa ia merupakan pelaku kejahatan di Rusia, sehingga perlakuan kepadanya menjadi lebih ketat.

### **Fungsi normatif**

Fungsi kedua dalam Teori Fungsi Organisasi Internasional adalah fungsi normatif. Fungsi ini menjelaskan bahwa organisasi internasional memiliki fungsi untuk membentuk norma-norma umum yang akan disepakati dalam berorganisasi. Dalam kaitannya dengan fungsi normatif ini terdapat beberapa prinsip, tujuan, dan norma hukum yang memenuhi fungsi normatif ini.

Berikut adalah prinsip, tujuan, dan norma hukum di dalam Organisasi Interpol yang berkaitan dengan fungsi normatif Teori Fungsi Organisasi Internasional.

**Artikel 2 Konsitusi Interpol** berisi dua tujuan Interpol. Ayat (1) menyatakan bahwa tujuan Interpol adalah,

*“To ensure and promote the widest possible mutual assistance between all criminal police authorities within the limits of the laws existing in the different countries and in the spirit of the Universal Declaration of Human Rights”.*

Dapat diterjemahkan bahwa tujuan pertama dari Interpol adalah untuk memastikan dan mengembangkan seluas-luasnya kerja sama yang saling menguntungkan antara seluruh aparat

kepolisian sesuai dengan batas-batas hukum masing-masing negara dan dalam semangat Deklarasi Universal Hak Asasi Manusia.

Sedangkan dalam ayat (2) artikel dua Konstitusi Interpol menyatakan bahwa tujuan kedua Interpol adalah,

*“To establish and develop all institutions likely to contribute effectively to the prevention and suppression of ordinary law crimes”.*

Dapat diterjemahkan bahwa tujuan kedua dari Interpol adalah untuk mendirikan dan mengembangkan kerja sama pencegahan dan penanggulangan tindak pidana (Salcedo, 2018).

**Global Policing Goals** memiliki fokus pada kerja sama aparat penegak hukum di seluruh dunia dalam pembangunan global yang berkelanjutan dan aman untuk generasi yang mendatang. GPGs ini disusun sebagai salah satu cerminan artikel (2) dalam Konstitusi Interpol, yang menunjukkan bahwa GPGs ini juga selaras dengan semangat Deklarasi Universal Hak Asasi Manusia. Dan secara lebih lanjut juga GPGs ini juga berjalan beriringan dengan Sustainable Development Goals (SDGs) yang dicanangkan oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) (Interpol, 2022b). Terdapat tujuh poin yang menjadi fokus dari GPGs. Kegiatan kontra-terorisme, memajukan ketahanan perbatasan di seluruh dunia, perlindungan terhadap masyarakat rentan, keamanan siber untuk pribadi dan kegiatan bisnis, memajukan ketahanan global, menekan tingkat perdagangan barang-barang ilegal, mendukung keamanan dan ketahanan lingkungan.

**Interpol Strategic Framework 2022-2025** merupakan rencana kerja yang disusun oleh ICPO/Interpol dalam periode empat tahun. Dalam rencana kerja ini, Interpol mencanangkan empat tujuan strategis. Empat tujuan strategis tersebut adalah sebagai berikut; penguatan jejaring informasi untuk penindakan yang tepat, menguatkan kerja sama kepolisian, inovasi dalam kerja sama kepolisian, dan menguatkan kekuatan organisasi (interpol.int, t.t.).

Korupsi dan sejenisnya telah dijadikan oleh ICPO/Interpol sebagai salah satu jenis kejahatan yang menjadi fokusnya. Interpol menganggap kejahatan korupsi dapat mengganggu stabilitas masyarakat dalam suatu wilayah dan secara lebih lanjut dapat menimbulkan kejahatan-kejahatan lain yang terkait (interpol.int, t.t.).

Dalam kaitannya dengan kasus Igor Borbot, terdapat beberapa norma yang telah disebutkan pada beberapa paragraf sebelumnya yang menjadi unsur fungsi normatif pada Interpol. Yang pertama terdapat pada artikel (2) Konstitusi Interpol. Dalam kasus Igor Borbot telah terdapat kerja sama antara aparat penegak hukum Rusia dengan aparat penegak hukum Amerika Serikat, yang dijembatani oleh Interpol. Interpol telah memenuhi dan mewujudkan kerja sama antara kedua negara tersebut dalam melakukan penindakan dan pemberantasan tindak kriminal dalam kasus Igor Borbot.

Yang kedua dalam kaitannya Global Policing Goals (GPGs) yang telah dicanangkan oleh Interpol terdapat dua goals yang telah diwujudkan dalam penanganan kasus Igor Borbot oleh Interpol. Yang pertama adalah goal ke-2, memajukan ketahanan perbatasan, yang secara lebih terkhusus dalam hal identifikasi pergerakan pelaku kriminal dan penyebaran informasi terhadap aparat penjaga perbatasan. Selanjutnya juga memiliki kesesuaian dalam goal ke-5, memajukan integritas global, yang secara lebih terkhusus dalam hal pemberantasan tindak korupsi. Dalam kasus Igor Borbot yang merupakan terdakwa kasus penggelapan yang tertangkap oleh petugas imigrasi Amerika Serikat, hal ini sangat sesuai dengan semangat eradikasi korupsi dan penguatan aparat penjaga perbatasan.

Yang terakhir, dalam kaitannya dengan Interpol Strategic Framework 2022-2025. Dalam kaitannya kasus Igor borbot terdapat tiga tindakan yang menggambarkan penerapan Interpol Strategic Framework; penguatan jejaring informasi, menguatkan kerjasama kepolisian, dan inovasi dalam kerjasama kepolisian. Dalam kasus Igor Borbot, Interpol menggunakan jejaring data yang sangat baik melalui sistem informasi dan teknologi yang sangat baik. Interpol melalui Command and Coordination Center (CCC) yang menggunakan sistem I-24/7 dapat menerima, menyebarkan, dan merespons informasi yang berkaitan dengan Igor Borbot dengan sangat baik. Dapat dikatakan bahwa, norma-norma yang dicetuskan oleh Interpol menjadi katalis dalam kesepahaman antara aparat penegak hukum Amerika Serikat dan Rusia dalam melihat posisi Igor Borbot sebagai seorang yang memang pelaku tindak kriminal.

### **Fungsi pembuatan peraturan**

Di dalam Interpol, Konstitusi Interpol menjadi dasar bagi seluruh peraturan lain yang ada di Interpol. Konstitusi Interpol menjadi sumber dasar aturan yang mengatur baik cara berorganisasi Interpol maupun teknis tata pelaksanaan segala aktivitas yang dilakukan oleh

Interpol. Hal ini semata-mata ditujukan supaya Interpol tetap bersikap netral, tidak memihak pihak mana pun, dan tetap berjalan dalam koridor sebagai organisasi kerja sama lembaga kepolisian seluruh dunia. Hal sesuai dengan amanat artikel (3) Konstitusi Interpol yang berbunyi sebagai berikut,

*“It is strictly forbidden for the Organization to undertake any intervention or activities of a political, military, religious or racial character.”* (Salcedo, 2018)

Hal ini dapat diterjemahkan bahwa Interpol sangat dilarang untuk terlibat dalam segala bentuk intervensi politis, militer, keagamaan, maupun dalam permasalahan yang menyangkut rasialisme. Hal ini semata-mata dilakukan dan diterapkan dalam upaya Interpol untuk menjaga kapasitasnya sebagai penghubung kepolisian seluruh dunia.

Dalam kaitan antara fungsi pembuatan peraturan dalam Teori Fungsi Organisasi Internasional dengan Kasus Igor Borbot, terdapat sebuah kesesuaian. Dalam proses pengajuan red notice yang digunakan dalam Kasus Igor Borbot, terdapat tiga tahapan dan lima kriteria yang wajib untuk dipenuhi sebelum red notice dikeluarkan oleh Sekretariat Jenderal Interpol. Pasca NCB Rusia mengajukan permintaan red notice ke Interpol, Sekretariat Jenderal lantas melakukan review. Dalam proses review sekretariat jenderal memastikan bahwa permintaan red notice tidak memiliki unsur intervensi politis, militer, keagamaan, rasial, dan tidak mengancam pengungsi. Setelah dipastikan bahwa permintaan red notice terhadap Igor Borbot tidak termasuk lima hal tersebut, maka sekretariat jenderal bisa menerbitkan red notice terhadap Igor Borbot (Interpol, 2013).

### **Fungsi pengawasan**

Fungsi keempat dalam Teori Fungsi Organisasi Internasional adalah fungsi pengawasan. Dalam kaitannya dengan Kasus Igor Borbot, terdapat sebuah organ Interpol yang sangat memiliki peran, terutama dalam penggunaan data-data yang mendampingi red notice Igor Borbot. Organ tersebut adalah Commission for The Control of Interpol's Files (CCF). CCF memiliki tugas yaitu memastikan pengolahan data red notice atas Igor Borbot sesuai dengan peraturan yang berlaku di Interpol, menyediakan protokol penggunaan semua data yang

berkaitan dengan Igor Borbot, dan yang terakhir adalah menentukan masih atau tidak perlunya data Igor Borbot selanjutnya (interpol.int, t.t.).

### **Fungsi operasional**

Dan yang terakhir dalam Teori Fungsi Organisasi Internasional merupakan fungsi operasional. Fungsi ini merupakan fungsi pelaksanaan segala sumber daya yang ada dalam sebuah organisasi internasional. Dalam kasus Igor Borbot terdapat dua organ Interpol yang menjadi pelaksana sumber daya yang ada. Dua organ tersebut adalah National Central Bureaus (NCB) di Rusia dan Amerika Serikat dan Sekretariat Jenderal Interpol. NCB Rusia merupakan organ pertama yang melakukan operasi, yaitu dengan melakukan pengajuan red notice terhadap Igor Borbot. Sekretariat jenderal melakukan penilaian dan menerbitkan red notice. Pada akhirnya NCB Amerika Serikat dibantu oleh otoritas keimigrasian setempat melakukan tindak lanjut terhadap red notice tersebut (interpol.int, t.t.).

### **KESIMPULAN**

Dapat disimpulkan bahwa cara Interpol dalam menjembatani kerja sama dalam bidang penegakan hukum antara Amerika Serikat dan Rusia dalam kasus Igor Borbot adalah dengan memenuhi semua fungsi organisasi internasional. Terdapat lima fungsi yang telah dipenuhi oleh Interpol dalam pelaksanaan kerja sama ini. Kelima fungsi ini adalah fungsi informatif, yang dipenuhi melalui notices, Sekretariat Jenderal Interpol, dan National Central Bureaus (NCBs). Fungsi kedua merupakan fungsi normatif yang dipenuhi Interpol melalui tujuan dari Interpol yang tertuang dalam artikel (2) Konstitusi Interpol. Fungsi ketiga yang merupakan fungsi pembuatan peraturan diwujudkan oleh segala peraturan terkait penerbitan red notice. Peraturan-peraturan ini didasarkan pada artikel (3) Konstitusi Interpol. Fungsi keempat adalah fungsi pengawasan yang dipenuhi oleh keberadaan Commission for The Control of Interpol's Files (CCF). CCF berfungsi untuk melakukan pengawasan atas segala data yang digunakan maupun ada dalam red notice Igor Borbot. Fungsi kelima adalah fungsi operasional yang dipenuhi oleh National Central Bureaus (NCB) di Rusia dan Amerika Serikat dan Sekretariat Jenderal Interpol.

## REFERENSI

- Hyland, W. G. (William G., & Rand Corporation. (1981). Soviet-American relations, a new Cold War? Rand Corporation.
- Interpol. (1997). INTERPOL: an overview. Dalam Fact Sheet (hlm. 1–3).
- Interpol. (2013). Application of Article 3 of INTERPOL's Constitution in the context of the processing of information via INTERPOL's channels. 1–50.
- Interpol. (2022a). International Notices system.
- Interpol. (2022b). Global Policing Goals.
- Interpol. (t.t.). About Red Notices. Diambil 20 September 2022, dari <https://www.interpol.int/en/How-we-work/Notices/Red-Notices>
- Interpol. (t.t.). About the CCF. Diambil 15 September 2022, dari <https://www.interpol.int/en/Who-we-are/Commission-for-the-Control-of-INTERPOL-s-Files-CCF/About-the-CCF>
- Interpol. (t.t.). Connecting police: I-24/7 - Interpol. Diambil 14 September 2022, dari <https://www.yumpu.com/en/document/read/7746807/connecting-police-i-24-7-interpol>
- Interpol. (t.t.). Corruption. Diambil 15 September 2022, dari <https://www.interpol.int/en/Crimes/Corruption>
- Interpol. (t.t.). Strategic Framework 2022-2025. Diambil 15 September 2022, dari <https://www.interpol.int/en/Who-we-are/Strategy/Strategic-Framework-2022-2025>
- Interpol. (t.t.). What is INTERPOL? Diambil 30 Mei 2022, dari <https://www.interpol.int/en/Who-we-are/What-is-INTERPOL>
- Munson, E. S., & Semmelman, J. (2014). Interpol Red Notices and Diffusions: Powerful-And Dangerous-Tools of Global Law Enforcement.
- MUTUAL LEGAL ASSISTANCE TREATY, 1 (1999).
- Perimbanayagam, K. (2018, Februari 23). Udin Jawi, Arjuna diburu. Harian Metro Malaysia. <https://www.hmetro.com.my/utama/2018/02/315364/udin-jawi-arjuna-diburu>
- RAPSI. (t.t.). Russian shipbuilding company's ex-head to remain in detention in U.S. | Russian Legal Information Agency (RAPSI). Diambil 14 Juni 2022, dari [http://rapsinews.com/judicial\\_news/20170721/279443090.html](http://rapsinews.com/judicial_news/20170721/279443090.html)
- Russel, J. (t.t.). Onetime Magnate Fights Extradition to Russia | Courthouse News Service. Diambil 1 Juni 2022, dari <https://www.courthousenews.com/onetime-magnate-fights-extradition-to-russia/>
- Septiani, D. S. (2014). Peran INTERPOL Indonesia Dalam Membantu INTERPOL Italia Terkait Ekstradisi.

Sputnik. (t.t.). Ex-Shipbuilding Official Russia Believes Embezzled \$60Mln Detained by US. Diambil 16 Juni 2022, dari <https://sputniknews.com/20160511/us-russia-shipbuilding-arrest-1039411739.html>

Welt, C. (2013). What the Snowden Affair Says About U.S.-Russian Relations.

Yaffa, J. (2018, Agustus 13). How Bill Browder Became Russia's Most Wanted Man. The New Yorker. <https://www.newyorker.com/magazine/2018/08/20/how-bill-browder-became-russias-most-wanted-man>.